

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah dan Profil RA An-Najah I Karduluk

Sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab kita terhadap Pendidikan pada usia anak-anak kebutuhan dan pentingnya Pendidikan pada tingkat anak-anak harus diberikan sejak dini, dasar-dasar pengetahuan, baik pengetahuan agama dan pengetahuan umum dan kecakapan, kreatifitas untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya psikomotorik anak.

RA An-Najah I lahir sebagai bentuk perhatian dan tanggungjawab dibidang Pendidikan guna ikut mencerdaskan bangsa dan Negara terutama pada tingkat anak-anak. Maka pada tahun 1979 sampai 1984 Nyai. Hj Ummal Khoir sebagai perintis berdirinya RA An-Najah I sekaligus sebagai kepala sekolah pertama yang pada awalnya bernama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) An-Najah I berupaya terus mengembangkan dibidang pendidikan anak-anak sebagai wadah pendidikan bermain dan belajar sesuai dengan usia anak untuk memberikan dasar-dasar keilmuan dan keagamaan sejak dini.

Pada tahun 1984 sampai 1990 dipimpin oleh syafi'ah sebagai kepala sekolah kedua. kemudian diganti oleh hasaniyah sebagai kepala sekolah yang ketiga pada tahun 1990 sampai 1999.

RA An-Najah I merupakan bagian dari Lembaga diantara lembaga-lembaga yang lain seperti MI, MTS, dan MA yang bernaung dibawah Yayasan An-Najah I, maka pada tahun 1999 RA An-Najah I berafiliasi dengan Departemen Agama. Sehingga perubahan statusnya berubah menyesuaikan dengan aturan Departemen Agama diantaranya kurikulum dan nama Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) berubah menjadi Raudhatul Athfal (RA) An-Najah. Dan pada tahun 1999 sampai 2006 kepemimpinan kepala sekolahnya diganti oleh Nyai Mamlu'ah . Hal ini tentunya untuk mendapatkan pembinaan dan bimbingan juga arahan dari Departemen Agama untuk menjadi Lembaga yang profesional baik dibidang administrasi, proses belajar mengajar dan strategi juga metode dalam pembelajaran yang pada akhirnya menjadi Lembaga yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan tantangan zaman.

Pada tahun 2006 ada pergantian kepemimpinan kepala sekolah. Adapun hasil keputusan Yayasan mengangkat Nyai Fatimatuz zahro' sebagai kepala sekolah sampai sekarang. Hal ini untuk memberikan penyempurnaan dan inovasi pendidikan sesuai dengan metode-metode pembelajaran yang baru dalam PBM terutama dengan kurikulum, kreativitas dan kecakapan dalam memberikan stimulasi daya psikomotorik anak sehingga bisa memaksimalkan potensi anak untuk lebih maju. Sehingga menjadi Lembaga Pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat, agama dan bangsa sesuai dengan VISI, MISI dan Tujuan RA An-Najah I sebagai barometer Output siswa.

Nama sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah RA.An-Najah I Karduluk Sumenep. Secara geografis RA.An-Najah I ini terletak diujung timur pulau Madura Jawa Timur. Sebuah pulau yang terletak disebelah utara pulau jawa, sebelah selatan dibatasi selat Madura. Tepatnya di desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Dengan berbatasan sebelah barat Desa Aeng Panas, Sebelah Selatan Selat Madura. Sebelah timur Desa Kapedi dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Guluk-guluk. RA.An-Najah I berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren An-najah I yang beralamat di Jalan Raya Sumenep Desa Karduluk Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Dengan Kode Pos 69465. Adapun luas tanah RA.An-Najah I adalah 900 m², dengan rincian, luas gedung keseluruhan 500 m², dan luas halaman 400 m². Dengan luas gedung dan halaman tersebut, maka dapat memenuhi keperluan ruang gerak anak untuk belajar dan bermain yang menyenangkan. Pendirian RA. An-Najah I telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan, yaitu faktor keamanan, kebersihan, ketenangan, dan dekat dengan pemukiman penduduk serta mudah dilalui akses jalan raya. Berikut tabel periodisasi masa jabatan kepala sekolah RA An-Najah I :¹

2. Identitas lembaga

- | | |
|--------------------------|------------------|
| a. Nama Sekolah | : RA. An-Najah I |
| b. No. Statistik Sekolah | : 101235290021 |
| c. Propinsi | : Jawa Timur |

¹ Lihat pada lampiran 4.

- d. Otonomi Daerah : Sumenep
- e. Kecamatan : Pragaan
- f. Desa /kelurahan : Karduluk
- g. Kode Pos : 69465
- h. Daerah : Pedesaan
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Akreditasi : B
- k. Surat Keputusan/SK nomor : Kd.13.29/4/PP.03.02/021/SK/2010
- l. Tanggal : 01 Juli 2010
- m. Tahun Berdiri : 1979
- n. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- o. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 5 km

a. Visi dan Misi RA An-Najah I Karduluk

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan dalam menjalankan suatu lembaga sehingga dari adanya tujuan tersebut lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi lembaga sebagai pijakan khusus bagi lembaga pendidikan baik PAUD, RA, TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi menjalankan program dalam lembaganya tersebut. Begitupula RA An-Najah I Karduluk juga mempunyai tujuan khusus bagi lembaganya yang tergabung dalam visi dan misi lembaga sebagai berikut:²

² Lihat pada lampiran 8.

1) Visi RA An-Najah I Karduluk

“Terwujudnya Taman Belajar dan Bermain yang Islami, Berbudaya dan Berkebangsaan Menuju Terbentuknya Pribadi Unggul dan Berdaya Guna dalam Potensi dan Prestasi, Kreatif, Trampil, dan Mandiri, Sehat Jasmani – Rohani dan Berakhlakul Karimah ”

2) Misi RA An-Najah I Karduluk

- a) Menyediakan ketersediaan sarana prasarana belajar dan bermain yang berkelayakan bagi anak didik usia pra sekolah.
- b) Membangun lingkungan kondusif dan komunikasi aktif dengan warga sekolah dan masyarakat demi keberlangsungan proses bimbingan anak didik.
- c) Menggali dasar-dasar kemampuan bahasa dan seni, fisik motorik atau psikomotorik anak didik.
- d) Membiasakan belajar dan bermain mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.
- e) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah melalui pembiasaan perilaku hidup islami dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tujuan RA An-Najah I Karduluk

- a) Mencetak calon generasi cerdas, sehat dan bertanggungjawab melalui ragam-ragam media belajar dan bermain edukatif yang representatif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

- b) Membangun pribadi anak muslim yang memiliki dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkehidupan islami mandiri, berbudaya dan berkebangsaan.
- c) Menyiapkan anak didik yang kompetitif dan berdaya saing tinggi untuk dapat melanjutkan ke pendidikan selanjutnya.

b. Tenaga Edukatif RA An-Najah I

Dari dokumen yang diperoleh di RA An-Najah I sesuai dengan struktur pengurus dan tenaga pengajar di RA An-Najah I tahun pelajaran 2017-2018 sebanyak 11 orang. Tingkat pendidikan guru adalah 90% sudah SI dan 10% masih berpendidikan SMA .

Walaupun masih ada yang belum SI, akan tetapi guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan pesantren dan berkompeten di bidangnya terutama menyangkut materi keagamaan dan ketelatenan dalam membimbing anak didiknya yang memang menjadi prioritas pengajaran. Adapun data personalia pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:³

c. Kurikulum RA An-Najah I Karduluk

Kurikulum yang digunakan RA An-Najah I adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sempat menggunakan kurikulum 2013, tetapi hanya satu semester. Karena ada hal-hal yang kurang maksimal. Selanjutnya kembali lagi ke KTSP. Kurikulum KTSP digunakan di RA An-Najah I sebagai jawaban menghadapi perkembangan zaman. Sebab mengoptimalkan kinerja, proses

³ Lihat pada lampiran 5.

pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian.

Sedangkan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di RA An-Najah I penekannya kepada perubahan *mindset* guru dalam materi keagamaan serta bagaimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi: 1) mengamati 2) menanya 3) mencoba 4) menalar dan 5) mengkomunikasikan. Adapun penilaiannya menggunakan penilaian otentik yang meliputi: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan penekanannya dalam K. 13 adalah penekanan kepada aspek spiritual dan sosial.

d. Sarana dan Prasarana di RA An-Najah I Karduluk

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki RA An-Najah I sebagai daya dukung terhadap proses pembelajaran adalah sarana pendidikan berupa ruang kelas 4 ruang, ruang kegiatan bermain bebas dan media pembelajaran yang dipergunakan sebagai penunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sarana pendukung lainnya adalah ruang kantor dan kamar mandi dan toilet. Berikut adalah data sarana dan prasarana RA An-Najah I :⁴

e. Peserta Didik RA An-Najah I Karduluk

Saat ini peserta didik RA An-Najah berjumlah 67 orang. Mereka berasal dari berbagai dusun di desa karduluk. Terdiri dari anak didik laki-laki sebanyak 37 anak, dan anak didik perempuan

⁴ Lihat pada lampiran 6.

sebanyak 30 anak. Mereka terdiri dari berbagai latar belakang keluarga, mulai petani, nelayan, buruh, wiraswasta, pedagang dan PNS. Tentunya dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda sekaligus juga tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda. Data ini didapat dari data dokumentasi daftar peserta didik RA An- Najah I Karduluk Sumenep Tahun Pelajaran 2017- 2018. Adapun data peserta didik dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:⁵

3. Penggunaan Gadget Oleh Anak Didik di RA An-Najah I

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas B2 RA An-najah I menunjukkan bahwa anak yang berada di kelas tersebut menggunakan gadget.

Berdasarkan bukti pernyataan yang dikatakan salah satu siswa RA An-Najah I Kelas B2 yang bernama Alfin Kamali Hasan berusia 5 tahun mengatakan:

“suka main handphone pak ustad, lihat youtube film ultraman pak ustad, main handphone punya ayah setelah pulang sekolah dirumah pak ustad, dibolehin pak ustad main handphone ayah.”⁶

Pernyataan diatas menunjukkan kegemaran siswa terhadap gadget yang digunakan untuk menonton film di aplikasi youtube, anak tersebut menggunakan handphone milik ayahnya dan bahkan tidak ada larangan sama sekali yang diberikan oleh orang tu anak tersebut.

⁵ Lihat pada lampiran 7.

⁶ Alfin Kamali Hasan, Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 23 Agustus 2021 di Ruang Kelas B2 RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:30 WIB).

Senada dengan yang dikatan oleh Fawaidul Mubarrok siswa RA An-Najah I Karduluk berusia 5 Tahun setengah mengatakan:

“iya tau sama handpoine pak ustad, suka main game, mainnya dirumah setelah pulang sekolah, tidak dimarahi sama orang tua pak ustad.”⁷

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh fawaid diketahui bahwa dirinya sudah mengenal gadget dalam bentuk dasar dan bahkan sudah mampu mengoperasikannya dengan bermain game, bahkan anak ini diberikan kelonggaran oleh orang tuanya untuk menggunakan gadget.

Lebih lanjut Yamna Atira Fatin siswa kelas B2 RA An-Najah I Karduluk menjawab pertanyaan peneliti yaitu:

“ iya ustad saya suka main game ular dirumah.”⁸

Diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan yamna bahwa dirinya sangat menyukai gadget dan mengoperasikannya dengan bermain game ular, ini menjadi bukti banyaknya anak yang gemar pada gadget dan sudah mampu menggunakannya.

Imroatul Lutfiya juga menjawab pertanyaan peneliti pada saat di ruang kelas yakni dia mengatakan:

“main game sama kakak dirumah pak ustad, disekolah tidak boleh membawa handpon pak ustad.”⁹

⁷ Fawaidul Mubarrok, Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 23 Agustus 2021 di Ruang Kelas B2 RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:30 WIB).

⁸ Yamna Atira Fatin, Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 23 Agustus 2021 di Ruang Kelas B2 RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:30 WIB).

⁹ Imroatul Lutfia, Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 23 Agustus 2021 di Ruang Kelas B2 RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:30 WIB).

Ungkapan yang diberikan oleh Imroatul Lutfia juga menyampaikan bahwa dirinya sudah mampu mengoperasikan gadget milik kakaknya dengan bermain game, serta memberitahu bahwa jam bermainnya pada saat anak tersebut pulang dari sekolahnya.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait gadget kepada Muhammad Alfian Khoironi siswa RA An-Najah I Karduluk kelas B2 usia 5 tahun mengatakan:

“iya pak ustad saya suka main handphone di rumah punya bapak, ibu tidak marah pak ustad.”¹⁰

Keterangan yang diberikan alfan kepada peneliti semakin memperkuat bukti bahwa kecanduannya anak terhadap gadget dan bahkan juga sudah mahir dalam menggunakannya serta lebih ironisnya juga tidak adanya larangan dari orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan pernyataan beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwa siswa RA An-Najah I Karduluk kelas B2 rata-rata mengetahui terhadap gadget dan mampu mengoperasikan gadget pada aplikasi tertentu seperti games, youtube dan aplikasi lainnya. Pada waktu peneliti wawancara siswa secara langsung di dalam ruang kelas terlihat anak sangat bersemangat sekali ketika diberikan pertanyaan seputar gadget serta kebanyakan siswa kelas B2 sudah bisa dikatakan mahir dalam menggunakannya.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Kepala Sekolah RA An-Najah I Karduluk Fatimatuz Zahro', S.Pd.I mengatakan:

¹⁰ Mohammad Alfian Khoironi, Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 23 Agustus 2021 di Ruang Kelas B2 RA An-Najah I Karduluk Pukul 09.30 WIB).

“untuk di sekolah ini pembelajaran pengenalan elektronik masuk pada tema alat komunikasi yang diperkenalkan kepada anak seperti handphone, koran, radio, dan majalah dengan tujuan anak mengetahui bagaimana menggunakan gadget dengan baik. Di Sekolah RA An-Najah I Karduluk anak-anak tidak dibiasakan membawa handphone dan tidak diperbolehkan membawa handphone ke sekolah maupun di ruang kelas. Handphone. Ada kemarenya ditemukan membawa handphone satu atau dua orang dan langsung saya tegur, menurut saya hal itu disebabkan kadang anak memaksa kepada orang tua namun kadang orang tua kurang tegas dalam melarang anak karena di sekolah dilarang membawa handphone. Sehingga anak kurang fokus pada pembelajaran saat berada diruang kelas.”¹¹

Berdasarkan hasil keterangan kepala sekolah RA An-Najah I Karduluk, peneliti mengetahui bahwa aturan sekolah tidak memperbolehkan anak membawa handphone yang disebabkan ada salah satu anak yang membawa handphone ke ruang kelas pada waktu pembelajaran dimulai sehingga anak kurang fokus pada guru yang sedang mengajar. Peneliti menemukan sebab sekolah melarang anak atau siswa membawa gadget ke sekolah.

Berikut juga keterangan yang diberikan oleh guru kelas B2 RA An-Najah I Karduluk Imamatul Hasanah, S.Pd.I mengatakan:

“didalam proses belajar siswa kelas B2 sangat aktif dan anak sangat merespon terhadap guru pada saat pembelajaran dimulai, terkait emosional siswa di kelas sangat terkontrol baik sikap anak pada guru dan sikap anak pada sesama teman. Pernah ada dulu saya temukan anak membawa handphone ke kelas dan orang tuanya juga tidak tahu bahwa handphone ada di dalam tasnya si sanak, mungkin menurut saya kejadian ini disebabkan karena tidak mau masuk ke kelas dan orang tuanya memberikan handphone itu. Kejadian ini dua tahun yang lalu seingat saya dan setelah saya tanyakan pada anak? Anak menjawab saya mau main bu, lalu saya memberikan jawaban

¹¹ Fatimatuz Zahro', S.Pd.I, Kepala Sekolah RA An-Najah I Karduluk, *Wawancara Langsung* (tanggal 18 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:28 WIB).

terhadap anak ya nak mainnya nanti iya dan handphone dikasih ke orang tuanya.”¹²

Berikut hasil wawancara langsung peneliti dengan Raihanah berasal dari Dusun Dunggadung Desa Karduluk Kabupaten Sumenep, orang tua dari Imroatul Lutfiya mengatakan:

“anak saya bisa dibilang sering bermain gadget iya, karena jika tidak dikasih ngamuk. Anak saya main games masak-masak dan nonton youtube lagu anak usia dini, saya memang mengarahkan anak saya untuk menonton lagu anak dan sambil saya pantau. Anak saya kalau tidak dituruti bermain handphone responnya marah sambil mengancam tidak mau belajar, dan saya kasih waktu bermain setengah jam dan ketika sudah sampai waktu bermainnya saya ambil handphone lalu anak saya marah. Anak saya tau mengoperasikan handphone sejak umur 3 tahun. Setelah anak saya selesai menonton lagu-lagu anak kadang anak saya meniru dan bernyanyi lagu yang ditontonnya disebabkan anak saya hafal lagunya. Suami saya yang mengajari cara mengoperasikan handphone seperti membuka aplikasi youtube dan semenjak tau anak saya bermain handphone jadi sering marah. Suami saya yang memperbolehkan anak saya mengoperasikan handphone.”¹³

Keterangan dari salah satu orang tua siswa diatas dapat disimpulkan bahwa apa yang dikatakan Imroatul Hasanah adalah benar dirinya suka menggunakan gadget pada waktu diwawancarai di dalam kelas, namun peneliti melihat ada sedikit keterpaksaan bagi orang tua karena anaknya sering mengancam apabila tidak diperbolehkan bermain handphone.

Berikut juga Fitriani berasal dari Dusun Dunggadung Desa Karduluk Kabupaten Sumenep orang tua dari Alfin Kamali Hasan

¹² Imamatul Hasanah, S.Pd.I, Guru Kelas B2 RA An-Najah I Karduluk, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 10:12 WIB).

¹³ Raihanah, Orang Tua Dari Imroatul Lutfia Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:59 WIB).

siswa RA An-Najah I Karduluk kelas B2 memberikan keterangan kepada peneliti terkait kegiatan anaknya sewaktu ada dirumah ketika anak menggunakan gadget berupa handphone sebagai berikut:

“Alfin sering bermain gadget berupa handphone untuk menonton youtube, dari tingkah laku alfin setelah tau menggunakan handphone anak saya tambah aktif karena yang ditonton itu adalah film ultraman.sebenarnya gadget ini sangat membantu terhadap anak, namun kadang anak saya ketika setelah menonton ultraman anak saya mempraktekkan kepada adeknya dengan cara menjontos dan sering marah dan juga Alfin ini sering bercerita apa yang dia tonton. Handphone yang digunakan oleh anak saya itu punya saya sendiri dan saya memberikannya, namun saya memberikan anak saya bermain handphone juga memberikan batasan waktu bermain untuk anak dan setelah waktu bermainnya habis saya minta handphone, respon anak saya tidak marah ketika saya meminta handphone. Saya aktif mempertanyakan kepada gurunya di kelas terkait perkembangan anak saya Alhamdulillah perkembangannya baik. Perkembangan anak saya yang terasa sejak menggunakan handphone anak saya bisa mengungkapkan emosinya lewat cerita dari film ultraman yang dia tonton.Anak saya ketika menonton ultraman anak saya langsung memperagakan pertarungan seperti ultramen ke adiknya dan adiknya nangis.Kalau di sekolah anak saya biasa bermain dengan temannya.”¹⁴

Informasi yang diberikan diatas bahwa orang tua dari Alfin panggilannya memang memperbolehkan anak mengoperasikan handphone, namun orang tua memberikan batasan waktu untuk anak bermain.

Dari uraian diatas diperkuat dengan data hasil observasi pada tanggal 24 Agustus 2021 di rumah anak didik yang bernama Fawaidul Mubarrok, Alfin Kamali Hasan, dan Imroatul lutfi berlokasi di Desa

¹⁴ Fitriani, Orang Tua Dari Alfin Kamali Hasan Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 10:00 WIB).

Karduluk menunjukkan bahwa anak-anak bermain gadget dirumah setelah pulang sekolah dengan diawasi oleh orang tua anak. Dalam proses anak bermain gadget, orang tua memberikan aturan dan waktu bermain bagi anaknya. Terlihat didalam sebuah foto dan video anak sedang bermain gadget diantaranya adalah Fawaidul Mubarrok menonton film kartun berjudul boboiboy yaitu kartun anak yang menampilkan drama super hero, terlihat bahwa fawaid sangat fokus pada apa yang dilihatnya di gadget dan tidak berkomunikasi sama sekali dengan teman yang ada disampingnya, Begitupun dengan alfin yang bersemangat menonton film ultraman di aplikasi youtube, serta juga lutfia yang juga terlihat senang dan gembira. Anak-anak tersebut menggunakan gadget dengan adanya pendampingan dari orang tuanya masing-masing pada saat ada dirumahnya.¹⁵

Kemudian data diatas diperkuat juga dengan hasil identifikasi data yang berupa sebuah surat pernyataan selesai meneliti dari lembaga RA An-Najah I dan pernyataan Kepala Desa Karduluk bahwa, surat pernyataan tersebut membuktikan kevalidan peneliti dalam melakukan observasi di lembaga RA An-Najah I dan juga melakukan observasi di rumah peserta didik RA An-Najah I yang berlokasi di Desa Karduluk.¹⁶

4. Perkembangan Sosial Emosional Anak Didik RA An-Najah I

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mengemukakan pernyataan sebagai berikut :

¹⁵ lihat pada lampiran 9.

¹⁶ lihat pada lampiran 14.

“Anak didik di kelas ini sangatlah aktif berkomunikasi dengan teman maupun guru, dan sangat peduli dengan temannya. Anak biasa berkomunikasi dengan temannya sambil bermain seperti lari-lari, lompat dan bahkan ketika ada temannya yang jatuh anak menolong dan menghiburnya. Ketika mau memasuki ruang kelas anak sudah terbiasa mengantri dan berbaris dengan rapi. Di Dalam kelas juga anak rajin mengerjakan tugas yang diperintahkan guru.”¹⁷

Dari pernyataan diatas kita ketahui bahwa anak didik di RA An-Najah I memiliki rasa tanggung jawab tinggi, suka menolong sesama teman sebayanya, peduli terhadap teman, dan terbiasa aktif dan mematuhi perintah dari guru dengan bentuk sikap anak yang sudah terbiasa antri serta berbaris dengan rapi sebelum masuk kedalam kelas.

Lebih lanjut juga pernyataan dari kepala sekolah RA An-Najah I mengatakan sebagai berikut :

“Iya anak-anak sudah terbiasa mengantri sebelum masuk kelas dan sudah terbiasa saling membantu ketika di luar kelas ada temannya yang jatuh dan nangis anak menghampiri lalu mengajaknya bermain supaya tidak nangis lagi. Berbarisnya sudah rapi ketika apel pagi dan sangat beraturan sekali.”¹⁸

Dari pernyataan kepala sekolah diatas menunjukkan bahwa anak didik di RA An-Najah I memiliki rasa tanggung jawab, suka menolong sesama teman, dan sudah terbiasa antri sebelum masuk kelas.

Dari data diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Agustus 2021 di lembaga RA An-Najah I yang menunjukkan bahwa disekolah anak-anak sudah terbiasa antri dan berbaris dalam kegiatan apel pagi, upacara, saat makan bersama. Nampak

¹⁷ Imamatul Hasanah, S.Pd.I, Guru Kelas B2 RA An-Najah I Karduluk, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 10:12 WIB).

¹⁸ Fatimatuz Zahro', S.Pd.I, Kepala Sekolah RA An-Najah I Karduluk, *Wawancara Langsung* (tanggal 18 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:28 WIB).

terlihat sangat beraturan dalam baris berbaris serta berbagi ketikan kegiatan makan bersama pada waktu jam istirahat sekolah.¹⁹

Kemudian data diatas diperkuat juga dengan hasil identifikasi data hasil penilaian harian RA An-Najah I dan catatan anekdot RA An-Najah I menunjukkan bahwa, perkembangan sosial emosional anak didik RA An-Najah I mayoritas sudah berkembang sesuai harapan.²⁰

5. Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Didik Di RA An-Najah I

Berikut adalah paparan data dampak yang diakibatkan oleh penggunaan gadget pada perkembangan sosial emosional anak didik di RA An-Najah I sebagai berikut :

a. Dampak Positif Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Didik Di RA An-Najah I

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yang ada di lembaga RA An-Najah I. Peneliti mencoba mengorek informasi dari orang nomor satu di lembaga RA An-Najah I Karduluk mendapatkan keterangan yang valid dimana kepala sekolah memiliki peran sentral di sekolah dalam menjalankan suatu program, dengan landasan itulah peneliti mewawancarai Fatimatuz Zahro', S.Pd.I untuk mengatakan secara langsung dampak yang diperoleh dari penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak. beliau mengatakan:

¹⁹ Lihat pada lampiran 10.

²⁰ Lihat pada lampiran 15.

”Melihat zaman yang sudah semakin maju hari ini anak juga harus mengetahui bagaimana fungsi gadget agar tidak mengalami suatu kemunduran bagi anak, namun kita harus memberikan arahan dan pendampingan terhadap anak untuk menggunakan gadget dengan baik, dampak positifnya itu anak nantinya bisa diajarkan murotal juz Amma atau surat-surat pendek, anak bisa diajarkan hadist, belajar angka dan belajar macam-macam-macam warna serta anak juga anak juga nanti bisa berkembang moral dan sosial emosionalnya.”²¹

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah bahwa gadget memang memiliki dampak positif dan negative, namun bukan berarti gadget tidak memiliki fungsi terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Keterangan di atas juga terdapat suatu solusi yang bermanfaat bagi para pendidik dimana peneliti anak mengurainya pada kesimpulan dibawah.

Selanjutnya pendapat dari Imamatul Hasanah, S.Pd.I guru kelas B2 RA An-Najah I Karduluk beliau mengatakan :

”Secara pengaruh positifnya bagi anak sebenarnya tidak terlalu banyak bagi anak, ketika anak memainkan games dan menonton youtube seperti melihat film barbie itu anak dapat berkembang sosial emosionalnya seperti halnya nanti anak akan bermain masak-masak dengan metode yang terdapat di film itu.”²²

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh gadget bagi anak adalah positif, seorang kepala sekolah dan guru dapat memberikan keterangan yang valid karena mereka berkecimpung dan bersentuhan langsung dengan anak di sekolah, artinya guru dan kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana

²¹ Fatimatuz Zahro', S.Pd.I, Kepala Sekolah RA An-Najah I Karduluk, *Wawancara Langsung* (tanggal 18 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:28 WIB).

²² Imamatul Hasanah, S.Pd.I, Guru Kelas B2 RA An-Najah I Karduluk, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 10:12 WIB).

perkembangan anak di sekolah. Berbicara mengenai penggunaan gadget bagi anak berdampak positif bagi perkembangan emosional anak usia dini di RA An-Najah I Karduluk dimana kepala sekolah menulisnya dalam bentuk keterangan yang diberikan kepada peneliti bahwa gadget sangat penting untuk anak bisa lebih maju dan bahkan dampaknya tidak hanya terhadap perkembangan sosial emosional anak saja, namun gadget juga digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan moral keagamaan anak, salah satunya adalah gadget dapat digunakan sebagai sarana untuk anak bisa menghafal hadist dan murotal juz amma atau surat-surat pendek. Para pelaku pendidikan juga menyadari lebih khususnya guru di RA An-Najah I Karduluk bahwa adanya gadget yang memberikan sumbangsih dalam mendorong perkembangan sosial emosional anak sangat penting sebagai sarana yang digunakan dalam media pembelajaran di sekolah. Diketahui pada keterangan diatas bahwa anak akan berkembang sosial emosionalnya ketika menggunakan gadget yaitu bermain games dan menonton youtube seperti apa yang dikatakan guru kelas B2 karena dengan kepekaan anak mampu mengambil hal positif pada apa yang dilihatnya.

Lebih lanjut, tidak hanya di lingkup sekolah, peneliti juga mewawancarai beberapa orang tua dari siswa diantaranya yaitu Raihanah orang tua dari Imroatul Lutfia mengatakan:

“Dampak positifnya anak saya tau bagaimana cara memasak sayur dari youtube, setelah anak saya selesai menonton lagu-

lagu anak kadang anak saya meniru dan bernyanyi lagu yang ditontonnya disebabkan anak saya hafal lagunya.”²³

Pada keterangan yang disampaikan Raihana yaitu menyadari bahwa gadget memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan sosial emosional anaknya, diketahui bahwa Lutfia anaknya dapat meniru dan bernyanyi lagu anak yang ditontonnya.

Berikut juga pendapat dari Fitriani orang tua dari Alfin Kamali Hasan menyatakan :

”Alhamdulillah perkembangannya baik. Perkembangan anak saya yang terasa sejak menggunakan handphone anak saya bisa mengungkapkan emosinya lewat cerita dari film ultraman yang dia tonton.”²⁴

Berdasarkan hasil penyajian data diatas melalui wawancara, menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak usia dini di RA An-Najah I Karduluk sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Buktinya juga orang tua dari siswa merasakan semenjak anaknya tau mengoperasikan handphone, orang tua anak pun mengetahui emosi positif yang dikeluarkan oleh anak yang disebabkan dari gadget, diantaranya anak mampu mengungkapkan emosinya dengan baik melalui cerita dan kepekaan anak, meniru karakter orang lain, rasa empati dan simpati anak aktif. hal ini adalah salah satu bentuk perkembangan sosial emosional anak yang baik.

²³ Raihanah, Orang Tua Dari Imroatul Lutfia Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:59 WIB).

²⁴ Fitriani, Orang Tua Dari Alfin Kamali Hasan Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 10:00 WIB).

Dari uraian diatas didukung dengan hasil observasi, foto, dan video kepada anak di rumahnya pada tanggal 24 Agustus 2021 menunjukkan bahwa anak mampu bernyanyi menirukan apa yang sudah dilihat di youtube. Terlihat sangat bersemangat sekali dan dengan wajah bahagia ketika anak bernyanyi.²⁵

Kemudian data diatas didukung dengan hasil penilaian harian dan catatan anekdot RA An-Najah I yang menunjukkan bahwa dari 18 anak berkembang sesuai harapan >50%.²⁶

b. Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Didik Di RA An-Najah I

Berikut ungkapan kepala sekolah RA An-Najah I Karduk Fatimatuz Zahro', S.Pd.I mengatakan :

“Ketika anak sudah kecanduan bermain gadget emosi anak tidak terkontrol ketika sudah tidak bisa menahan emosi dengan baik di sekolah maka anak-anak tidak bisa menunggu giliran untuk antri dengan temannya tau tidak bisa bekerjasama dengan temannya ketika diberikan tugas kelompok disekolah dan anak-anak tiba-tiba menangis, saya tidak tau alasannya, tapi ketika sudah sering bermain gadget secara emosional anak sering marah dan tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik.”²⁷

Berdasarkan keterangan yang disampaikan Fatimatuz Zahro' kepada peneliti bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget dapat membuat emosi anak yang tidak terkontrol dan anak sering marah serta malas dalam belajar.

²⁵ Lihat pada lampiran 11.

²⁶ Lihat pada lampiran 15.

²⁷ Fatimatuz Zahro', S.Pd.I, Kepala Sekolah RA An-Najah I Karduluk, *Wawancara Langsung* (tanggal 18 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:28 WIB).

Kedua, pendapat dari orang tua siswa yang bernama Mamluatul Hasanah orang tua dari Yamna Atira Fatin menyampaikan :

“Dulunya pada waktu fatin usia 3,5 tahun sering bermain gadget bahkan sampai anak tidak mau sekolah gara-gara tidak dikasih main handphone.”²⁸

Pada keterangan yang diberikan oleh Mamluatul Hasanah kita ketahui bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anaknya yaitu anak malas dalam belajar sehingga mengeluarkan bentuk emosi yang sangat marah apabila dilarang menggunakan handphone oleh orang tuanya.

Ketiga, pendapat dari Raihanah mengatakan :

“Anak saya bisa dibilang sering bermain gadget iya, karena jika tidak dikasih ngamuk. Anak saya main games masak-masak dan nonton youtube lagu anak usia dini, saya memang mengarahkan anak saya untuk menonton lagu anak dan sambil saya pantau. Anak saya kalau tidak dituruti bermain handphone responnya marah sambil mengancam tidak mau belajar.”²⁹

Berdasarkan keterangan Raihanah dapat disimpulkan bahwa anaknya sering marah dan mengancam tidak mau sekolah merupakan bentuk emosional yang dikeluarkan anak karena anak tidak dilarang bermain gadget oleh orang tuanya, hal ini menjadi bukti bahwa

²⁸ Mamlu'atul Hasanah, Orang Tua Dari Yamna Atira Fatin Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 10:00 WIB).

²⁹ Raihanah, Orang Tua Dari Imroatul Lutfia Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 09:59 WIB).

dampak negatif dari gadget terhadap perkembangan emosional Lutfia memang benar.

Keempat, keterangan dari Fitriani mengatakan :

“Anak saya ketika menonton ultraman anak saya langsung memperagakan pertarungan seperti ultraman ke adiknya dan adiknya nangis.”³⁰

Dapat disimpulkan dari keterangan Fitriana bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget oleh anaknya yang bernama Alfin yaitu mengeluarkan bentuk emosi dengan meniru gaya ultraman yang bertarung di dalam film dengan diperagakan kepada adiknya, kejadian ini merupakan bentuk emosi anak yang melakukan kekerasan fisik terhadap adiknya. Peristiwa ini merupakan dampak negatif penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak yang sangat karena anak tidak terkontrol lagi dan menyebabkan kekerasan fisik.

Kelima, pendapat dari guru kelas B2 yaitu Imamatul Hasanah, S.Pd.I menyatakan :

“Dampak negatif gadget bagi anak yaitu kecanduannya yang terlalu berlebihan dan membuat emosi anak terganggu.”³¹

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh kelima narasumber dapat disimpulkan bahwa dampak negatif yang terjadi dari penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional

³⁰ Fitriani, Orang Tua Dari Alfin Kamali Hasan Siswa RA An-Najah I Karduluk Kelas B2, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 10:00 WIB).

³¹ Imamatul Hasanah, S.Pd.I, Guru Kelas B2 RA An-Najah I Karduluk, *Wawancara Langsung* (tanggal 24 Agustus 2021 di Kantor RA An-Najah I Karduluk Pukul 10:12 WIB).

anak usia dini di RA An-Najah I Karduluk yaitu anak akan tidak mampu mengontrol emosinya sendiri dengan bentuk emosi yang sering marah, malas belajar, dan agresif terhadap orang tua, serta kecanduan yang berlebihan terhadap gadget sehingga berdampak kekerasan yang dilakukan oleh anak akibat dari meniru peran yang ditontonnya.

Dari uraian data diatas didukung dengan hasil observasi, foto, dan video yang menunjukkan bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget yaitu anak menirukan seperti apa yang ditontonnya pada file ultraman sehingga mengakibatkan adanya kekerasan anak terhadap adiknya sendiri dengan memukulnya dan bertengkar seperti layaknya film ultraman di video.³²

B. Temuan Penelitian

1. Penggunaan Gadget Oleh Anak Didik Di RA An-Najah I

Berdasarkan paparan data diketahui bahwa, penggunaan gadget oleh anak usia dini di RA An-Najah I dapat dilihat dari seberapa seringnya anak menggunakan gadget dalam satu hari atau jika dilihat dari setiap minggunya anak menggunakan gadget. Beberapa peserta didik diketahui sudah sangat mahir menggunakan gadget seperti mengaplikasikan game, youtube dan aplikasi lainnya. Kegemaran siswa banyak tertuju pada penggunaan gadget yang dimana telah peneliti ketahui pada saat observasi di sekolah, intensitas penggunaan gadget yang terlalu sering berakibat pada malasnya anak untuk belajar dan

³² Lihat pada lampiran 12.

bentuk emosi yang dikeluarkan oleh anak cenderung tidak terkontrol sehingga anak kadang merasa sedih ketika orang tuanya langsung tidak memperbolehkan anak bermain gadget. Sikap anak yang sangat agresif kepada orang tua, anak menirukan adegan-adegan pertarungan dan sering marah tanpa adanya kejelasan pun terjadi apabila sudah kecanduan terhadap gadget dan bahkan tanpa adanya pengawasan orang sikap anak akan semakin brutal. Pemberian nasihat dan saran terhadap anak usia dini harus disampaikan secara pelan, perlahan dan bertahap. Karena anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat dan fundamental.

Diketahui bahwa kecanduan anak terhadap penggunaan gadget disebabkan karena faktor orang tua anak yang memperbolehkan anak bermain gadget. Kini kehidupan sosial anak-anak lebih terpengaruh oleh teknologi. Lebih sering anak usia dini berinteraksi dengan gadget dan juga dunia hanya mempengaruhi daya pikir anak terhadap sesuatu di luar hal tersebut, ia juga akan merasa asing dengan lingkungan sekitar karena kurang interaksi sosial. siswa RA An-Najah I Karduluk kelas B2 rata-rata mengetahui terhadap gadget dan mampu mengoperasikan gadget pada aplikasi tertentu seperti games, youtube dan aplikasi lainnya. Pada waktu peneliti wawancara siswa secara langsung di dalam ruang kelas terlihat anak sangat bersemangat sekali ketika diberikan pertanyaan seputar gadget serta kebanyakan siswa kelas B2 sudah bisa dikatakan mahir dalam menggunakannya. Anak didik sering menggunakan gadgetnya

ketika sudah pulang sekolah dengan ditemani oleh orang tuanya dan anak diberikan waktu bermain oleh orang tuanya.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Didik di RA An-Najah I

Berdasarkan paparan data diatas diketahui bahwa, perkembangan sosial emosional anak didik di RA An-Najah I ketika di analisa dari pernyataan guru dan kepala sekolah yaitu anak mengalami perkembangan sosial yang sangat pesat. Dalam perkembangannya dapat kita lihat bahwa anak sudah terbiasa mengantri dan berbaris dengan rapi sebelum masuk kedalam kelas, anak didik memiliki rasa tolong menolong sesama temannya ketika ada salah seorang anak yang jatuh dan menangis lalu anak didik yang lainnya mengajaknya bermain dan menolongnya agar anak dapat ceria kembali, interaksi anak dengan sesama temannya terbilang juga sangat baik dan mampu merespon dan menanggapi dari komunikasi satu sama lainnya, anak didik sangat memiliki rasa tanggung jawab tinggi disekolah dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi instruksi yang diberikan oleh guru kelasnya. Dari beberapa bentuk emosi diatas dapat pula kita simpulkan bahwa siswa RA An-Najah I mengalami peningkatan atau perkembangan emosi dengan laju yang sangat pesat.

Dilihat dari hasil observasi dan hasil identifikasi data pada paparan data diatas menunjukkan perkembangan sosial emosional anak yang baik karena terlihat dalam foto pada saat kegiatan upacara anak sudah mampu berbaris dengan rapi dan beraturan. Hal yang sama juga terjadi pada saat kegiatan makan bersama terlihat tata letak duduk anak yang melingkar dan beraturan serta anak saling berbagi makanan satu

sama lainnya. Bentuk emosi diatas merupakan sebuah perkembangan sosial emosional anak yang sudah terbilang baik yakni mayoritas anak berkembang sesuai harapan.

3. Dampak positif dan negatif penggunaan gadget pada perkembangan sosial emosional anak didik RA An-Najah I

Berdasarkan paparan data diatas dapat diuraikan bahwa, dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial emosional anak usia di RA An-Najah I memiliki dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya antara lain anak mampu mengungkapkan emosinya dengan baik melalui cerita dan kepekaan anak, meniru karakter orang lain, rasa empati dan simpati anak aktif, menambah pengetahuan anak, membangun dan melatih kreativitas anak yang diantaranya anak dapat bernyanyi dengan baik dan menirukan lagu-lagu anak usia dini yang terdapat di dalam gadget.

Pengaruh gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak didik juga dirasakan oleh orang tua anak dimana juga cukup besar dampak positif yang diperoleh, dengan bukti yang terdapat pada identifikasi data hasil penilaian harian dan catatan anekdot RA An-Najah I perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang sesuai harapan disekolah.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu anak akan tidak mampu mengontrol emosinya sendiri dengan bentuk emosi yang sering marah, malas belajar, dan agresif terhadap orang tua, serta kecanduan yang berlebihan terhadap gadget, menjadi ketergantungan terhadap gadget, sehingga dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya anak menjadi sulit

berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengganggu emosi anak, dan lebih suka bermain dengan gadgetnya dan bahkan anak meniru adegan pertempuran dalam filem sehingga berdampak pada emosi anak yang senang memukul kepada adiknya dengan meniru gaya ultraman di film yang ditontonnya.

Gadget memang dibutuhkan untuk sarana komunikasi terhadap segalanya. Tetapi pengawasan serta bimbingan orang tua terhadap anak harus selalu dilakukan. Karena jika orang tua terlena dengan anak yang bisa bermain gadget lama-lama anaknya hanya bisa bermain gadget dan tidak bisa berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, yang seharusnya anak dengan usia 5-6 tahun adalah bermain dengan teman dan lingkungannya, tanpa pengawasan anak bisa terjerumus kepada konten-konten yang tidak semestinya seperti chanel video, situs-situs terlarang, perkelahian atau pembunuhan dalam games, ketergantungan teknologi dan lain sebagainya. Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak akan menimbulkan sifat egois pada anak.

C. Pembahasan

1. Penggunaan gadget oleh anak didik di RA An-Najah I

Gadget dapat digunakan oleh siapa saja dan untuk apa saja tergantung dari kebutuhan pemiliknya. Pemakaian gadget pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Semakin berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri lagi bahwa perkembangan teknologi berlangsung semakin pesat dan penggunaannya telah menjangkau berbagai lapisan kehidupan masyarakat, mulai dari

anak usia dini sampai orang dewasa.. penggunaan oleh orang dewasa biasa digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi, dan lain sebagainya. Sedangkan pemakaian pada anak usia dini biasanya terbatas dan penggunaannya hanya sebagai media pembelajaran, bermain game, dan menonton animasi. Pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak.³³

Menurut Vivi Syofia Sapardi dalam penelitiannya diketahui bahwa, gadget yang dilengkapi berbagai fitur seperti sosial media, video, audio, gambar, dan game sebagai sarana hiburan membuat anak usia dini di PAUD/TK Islam Budi Mulia tertarik menggunakan gadget. Kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi menyebabkan anak kecanduan dalam menggunakan gadget sehingga anak akan lebih banyak menggunakan waktunya dengan menggunakan gadget dan menjadi malas bergerak dan beraktivitas.³⁴

Berdasarkan fakta dilapangan penggunaan gadget oleh anak didik di RA An-Najah I dilakukan pada waktu anak pulang dari sekolah artinya digunakan di rumah masing-masing dengan adanya pendampingan dari orang tua anak. Gadget yang digunakan oleh anak didik berupa handphone yang sering digunakan untuk bermain game dan menonton film kartun dan memutar lagu-lagu anak usia dini di aplikasi youtube.

Batasan dan pendampingan diberikan oleh orang tua secara konsisten dan

³³ M. Hafiz Al-Ayouby, *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Lampung), 14

³⁴ Vivi Syofia Sapardi, *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Paud/Tk Islam Budi Mulia*, (Padang: Jurnal Menara Ilmu Vol. XII Jilid II No. 80 Februari 2018), 143.

mengarahkan anak didik dengan baik dalam menggunakan gadget, sehingga anak didik mampu terkontrol oleh orang tuanya masing-masing dalam mengakses fitur-fitur yang tersedia di dalam gadget. Beberapa peserta didik diketahui sudah sangat mahir menggunakan gadget seperti mengaplikasikan game, youtube dan aplikasi lainnya. Kegemaran siswa banyak tertuju pada penggunaan gadget yang dimana telah peneliti ketahui pada saat observasi di sekolah, intensitas penggunaan gadget yang terlalu sering berakibat pada malasnya anak untuk belajar dan bentuk emosi yang dikeluarkan oleh anak cenderung tidak terkontrol, kurangnya interaksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan teori, kajian terdahulu, dan fakta dilapangan diatas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan gadget oleh anak didik di RA An-Najah I sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh M. Hafiz Al-Ayoubi dan juga apa yang juga dikemukakan oleh Vivi Syofia Sapardi bahwa, penggunaan gadget pada anak usia dini sering digunakan untuk bermain game dan memutar video di aplikasi youtube dan anak didik mengalami kecanduan dalam menggunakan gadget yang diakibatkan oleh adanya ketertarikan anak didik terhadap fitur-fitur yang disediakan oleh gadget di dalamnya serta gadget sudah merupakan bagian dari kehidupan anak didik di RA An-Najah I untuk selalu digunakan pada setiap harinya.

2. Perkembangan sosial emosional anak didik di RA An-Anajah I

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Sementara perkembangan sosial emosional

adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Menurut Sujiono (2009) dalam Farida Mayar menyatakan bahwa, ciri-ciri perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun yaitu :³⁶

- a. Menyatakan gagasan yang kaku peran jenis kelamin
- b. Memiliki teman baik, meskipun dalam waktu jangka yang pendek
- c. Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat
- d. Dapat berbagi dan mengambil giliran
- e. Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah
- f. Mempertimbangkan setiap guru merupakan hal yang sangat penting
- g. Ingin menjadi yang nomor Satu
- h. Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaannya.

Berdasarkan fakta dilapangan diketahui bahwa, perkembangan sosial emosional anak didik di RA An-Najah I mengalami perkembangan sosial yang sangat pesat. Dalam perkembangannya dapat kita lihat bahwa anak sudah terbiasa mengantri dan berbaris dengan rapi sebelum masuk kedalam kelas, anak didik memiliki rasa tolong menolong sesama temannya ketika ada salah seorang anak yang jatuh dan menangis lalu anak didik yang lainnya mengajaknya bermain dan menolongnya agar anak dapat ceria kembali, interaksi anak dengan sesame temannya terbilang

³⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2010), 108.

³⁶ Farida Mayar, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*, (Padang: Jurnal Al-Ta'lim, Jilid I, Nomor 67 November 2013), 461.

juga sangat baik dan mampu merespon dan menanggapi dari komunikasi satu sama lainnya, anak didik sangat memiliki rasa tanggung jawab tinggi di sekolah dalam menyelesaikan tugas dan mematuhi instruksi yang diberikan oleh guru kelasnya. perkembangan sosial emosional anak yang baik karena terlihat dalam foto pada saat kegiatan upacara anak sudah mampu berbaris dengan rapi dan beraturan. Hal yang sama juga terjadi pada saat kegiatan makan bersama terlihat tata letak duduk anak yang melingkar dan beraturan serta anak saling berbagi makanan satu sama lainnya.

Berdasarkan teori, kajian terdahulu, dan fakta dilapangan diatas dapat disimpulkan bahwa, fakta lapangan yang diketahui oleh peneliti memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Sujiono dan Suyadi, artinya dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perkembangan sosial emosional anak didik di RA An-Najah I terbilang baik dan berkembang karena bentuk emosi yang diketahui dari anak didik mencakup ciri-ciri perkembangan sosial emosional anak usia dini.

3. Dampak positif dan negatif penggunaan gadget pada perkembangan sosial emosional anak didik di RA An-Najah I

Gadget merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk memudahkan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, namun terdapat beberapa manfaat dan kekurangan yang ditimbulkan oleh gadget itu

sendiri yaitu terdapat suatu dampak positif dan negatif yang diantaranya yaitu :³⁷

a. Dampak positif penggunaan gadget

- 1) Mendapatkan pengetahuan luas bagi anak
- 2) Mempermudah komunikasi
- 3) Melatih kreativitas anak yaitu kemajuan teknologi telah menciptakan beragam permainan yang kreatif dan menantang.

b. Dampak negatif penggunaan gadget

- 1) Mengganggu kesehatan, karena gadget dapat mengganggu kesehatan manusia yang disebabkan efek radiasi dari teknologi sangat berbahaya bagi kesehatan terutama pada anak-anak yang berusia 12 tahun kebawah.
- 2) Mengganggu perkembangan anak, gadget memiliki fitur-fitur yang canggih seperti, kamera, video, game dan lain-lain. Fitur itu semua dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Rawan terhadap tindak kejahatan dan kekerasan
- 4) Mempengaruhi perilaku anak, yaitu kemajuan teknologi berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap apa yang didapatnya dari internet atau teknologi yang lainnya adalah pengetahuan yang terlengkap yang menjadi generasi cepat puas dan cenderung berpikir dangkal.

Menurut Titik Mukarromah dalam penelitiannya menguraikan bahwa, anak usia dini di Desa Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak

³⁷ Nurhaeda, *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam Di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu*, Early Childhood Education Indonesian Journal, (Palu : FKIP Universitas Muhammadiyah Palu, 2018), No. 2 Vol. I, 72-74.

diketahui dari beberapa anak yang diteliti dipengaruhi oleh gadget dan media lain seperti televisi yang dikarenakan anak telah kecanduan dalam menggunakannya.³⁸

Berdasarkan fakta dilapangan bahwa, dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial emosional anak usia di RA An-Najah I memiliki dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positifnya antara lain anak mampu mengungkapkan emosinya dengan baik melalui cerita dan kepekaan anak, meniru karakter orang lain, rasa empati dan simpati anak aktif, menambah pengetahuan anak, membangun dan melatih kreativitas anak yang diantaranya anak dapat bernyanyi dengan baik dan menirukan lagu-lagu anak usia dini yang terdapat di dalam gadget. Pengaruh gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak didik juga dirasakan oleh orang tua anak dimana juga cukup besar dampak positif yang diperoleh, dengan bukti yang terdapat pada identifikasi data hasil penilaian harian dan catatan anekdot RA An-Najah I perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang sesuai harapan disekolah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu anak akan tidak mampu mengontrol emosinya sendiri dengan bentuk emosi yang sering marah, malas belajar, dan agresif terhadap orang tua, serta kecanduan yang berlebihan terhadap gadget, menjadi ketergantungan terhadap gadget, sehingga dalam menjalankan segala aktivitas hidupnya anak menjadi sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengganggu emosi anak, dan lebih suka bermain

³⁸ Titik Mukarromah, *Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Metro : IAIN Metro, 2019), 23.

dengan gadgetnya dan bahkan anak meniru adegan pertempuran dalam filem sehingga berdampak pada emosi anak yang senang memukul kepada adiknya dengan meniru gaya ultraman di film yang ditontonnya.

Berdasarkan teori, kajian terdahulu, dan fakta lapangan diatas dapat disimpulkan bahwa, fakta lapangan yang diketahui oleh peneliti memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Nurhaeda dan fakta lain diluar yang dikemukakan oleh Titik Mukarromah, artinya dapat diketahui bahwa dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial emosional anak didik di RA An-Najah I memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak yang dimana terdapat hal positif dan negatif bagi perkembangan sosial anak usia dini. Nampak jelas bahwa dampak positif penggunaan gadget pada perkembangan sosial emosional anak didik di RA An-Najah I lebih besar dari pada dampak negatifnya, diketahui bahwa perkembangan sosial emosional pada anak dapat berkembang sesuai harapan dan baik.